

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR
FOREHAND DAN BACKHAND TENIS MEJA (Studi Pada Siswa Kelas VIIIE SMPN 3 Pamekasan)**

Ana Naimatul Jannah

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, ananaimatulj@yahoo.com

Heryanto Nur Muhammad

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Cabang olahraga tenis meja merupakan salah satu cabang yang melibatkan keterampilan dasar yang kompleks. Dan model pembelajaran kooperatif diharapkan memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yang mementingkan 3 aspek.

Masalah-masalah penelitian ini adalah (1) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *forehand* dan *backhand* tenis meja pada siswa kelas VIIIE SMPN 3 Pamekasan. Dan (2) seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *forehand* dan *backhand* tenis meja pada siswa kelas VIIIE SMPN 3 Pamekasan.

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *forehand* dan *backhand* tenis meja pada siswa kelas VIIIE SMPN 3 Pamekasan. Dan (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *forehand* dan *backhand* tenis meja pada siswa kelas VIIIE SMPN 3 Pamekasan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah membuat format penilaian dan melakukan eksperimen pada kelas yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil (1) terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar kognitif, dengan perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* sebesar 22,22 dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 90. (2) pengaruh terhadap pengamatan afektif dengan perbedaan rata-rata *pretest* sebesar 33,389 dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 70,694. (3) dan besar pengaruh sebesar 97,53% untuk *forehand* dengan hasil belajar sebesar 7,889 menjadi 15,583, serta 93,60% untuk *backhand* dengan hasil belajar awal 8,25 menjadi 15,972.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif, hasil belajar, hasil belajar *forehand* dan *backhand*

Abstract

Sports table tennis is one of the branches of which involves a complex of basic skills. Cooperative learning model and is expected to exert influence on learning outcomes in accordance with the objectives of physical education is concerned with three aspects.

Problems of this research is (1) are there any learning model cooperative effect on the results of the learn table tennis backhand and forehand on grade VIIIE State Junior High School 3 Pamekasan. And (2) How big is the influence of cooperative learning model of the learning results of forehand and backhand table tennis on grade VIIIE State Junior High School 3 Pamekasan.

Based on the problem the purpose of this research is (1) to find out whether there is influence of cooperative learning model of the learning results of forehand and backhand table tennis on grade VIIIE State Junior High School 3 Pamekasan. And (2) to find out how big the influence of cooperative learning model of the learning results of forehand and backhand ping-pong in grade VIIIE State Junior High School 3 Pamekasan.

This type of research is quantitative. And design research used research is design experiment One Group Pretest-Posttest Design. Data collection methods the research is making the assessment format and experiment on pre-defined class.

Based on the analysis of the data, the results obtained (1) there is the influence of cooperative learning on cognitive learning results, with the average difference between the pretest and posttest of 22,22 and posttest results average of 90. (2) the effect on the observations of the affective with the average difference of 33,389 pretest and posttest results average 70,694. (3) and large influence of 97,53 % for forehand with the results of studying of 7,889 became 15,583 and 93,60% to backhand early learning with 8.25 being 15,972.

Keywords: cooperative learning model, results of the study, results of learning the forehand backhand.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Permainan tenis meja merupakan salah satu olahraga yang sudah dikenal oleh masyarakat dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, baik pria maupun wanita memainkan cabang olahraga ini untuk rekreasi maupun untuk prestasi. Cabang olahraga ini melibatkan keterampilan teknik dasar yang sangat kompleks. Untuk menguasai teknik dasar tersebut, maka cabang olahraga ini harus diperkenalkan sejak dini.

Tenis meja adalah salah satu cabang olahraga yang diajarkan di tingkat sekolah, dan guru penjasorkes berperan penting dalam memperkenalkan cabang olahraga ini kepada siswanya sebagai salah satu materi dalam pembelajaran.

Untuk itu guru harus bisa menyiapkan strategi dalam melakukan pembelajaran, ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012: 1)

Model pembelajaran kooperatif ini diharapkan memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran yang ditunjang dengan adanya kegiatan afektif yang positif. Model pembelajaran ini sesuai dengan tujuan penjasorkes yang mementingkan 3 aspek dalam pelaksanaannya, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor dan afektif.

Pada model pembelajaran ini tidak hanya kognitif dan psikomotor yang diberikan, namun juga ditekankan pada sikap afektif yang positif. Sehingga dengan model pembelajaran ini akan tercipta kerja sama antar individu dan setiap individu memiliki tanggung jawab yang sama besar pada kelompok masing-masing. Untuk itu model pembelajaran ini diharapkan bisa mencapai semua aspek yang ada dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Tabel.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Rusmana, 2012: 211)

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar *Forehand* dan *Backhand* Tenis Meja, Studi pada Kelas VIIIE SMPN 3 Pamekasan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *forehand* dan *backhand* tenis meja pada siswa kelas VIIIE SMPN 3 Pamekasan.

Menurut Nurhayati dalam Rusman (2012:203) “Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.

Model pembelajaran yang membentuk kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajaran, dan menggunakan *ordinal pairing* dalam pembentukan kelompok tersebut. Dimaksudkan agar setiap kelompok memiliki kemampuan yang seimbang, dikarenakan siswa di dalam kelas VIIIE SMPN 3 Pamekasan memiliki kemampuan yang berbeda.

Kemajuan yang didapat setelah dilakukan *treatment*. Kemajuan belajar diukur melalui perbedaan hasil pretest dan posttest, baik dari kemampuan kognitif, psikomotor dan pengamatan afektif.

Forehand adalah setiap pukulan yang dilakukan dengan bet yang digerakkan ke arah kanan siku untuk pemain yang menggunakan tangan kanan, dan ke kiri untuk pemain yang menggunakan tangan kiri. (Hodges, 2007:XII).

Backhand adalah melakukan pukulan dari arah kiri atau telapak tangan menghadap ke belakang atau punggung tangan menghadap ke depan. (Hafidz dan Kartiko, 2010: 27-31).

Menurut Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Dalam desain eksperimen ada empat prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) penempatan subjek secara acak, (2) adanya perlakuan, (3) adanya kontrol, dan (4) adanya ukuran keberhasilan. Ada tidaknya keempat prinsip tersebut akan sangat menentukan kualitas eksperimen yang dilakukan. (Maksum, 2012:96).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol, dan subjek tidak ditempatkan secara acak. Dengan *One Group Pretest-Posttest Design*, sudah bisa mengukur adanya pengaruh dari *treatment* yang diberikan. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Pamekasan tahun ajaran 2013-2014.

Instrumen yang digunakan adalah *Back Board* (Nurhasan, 2003:3.28) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan *forehand* dan *backhand* Tennis Meja. Alat-alat yang digunakan dalam tes ini adalah sebuah *stopwatch*, bola tenis meja standar, lapangan tenis meja, bat, pita kertas lebar 2cm, alat tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 2. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Tes Kognitif

Deskripsi Data	Tes Kognitif		Beda
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Rata-Rata	22,22	90	67,78
Standar Deviasi	6,375	11,212	4,837
Varians (S^2)	40,635	125,714	85,079
Nilai Terendah	20	60	
Nilai Tertinggi	40	100	

Tabel 3. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Pengamatan Afektif

Deskripsi Data	Tes Kognitif		Beda
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Rata-Rata	33,389	70,694	37,305
Standar Deviasi	8,178	9,925	1,747
Varians (S^2)	66,873	98,504	31,631
Nilai Terendah	25	50	
Nilai Tertinggi	62	87	

Tabel 4. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Tes *Backboard*

Deskripsi Data	<i>Forehand</i>		Beda	<i>Backhand</i>		Beda
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Mean	7,889	15,583	7,694	8,252	15,972	7,722
SD	3,096	6,148	3,052	2,999	5,135	2,136
Varian	9,587	37,793	28,206	8,993	26,371	17,378
Min	3	6		3	6	
Max	13	27		13	25	

Tabel 5. Hasil *T-test*

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
<i>Forehand</i>	11,424	1,684	Signifikan
<i>Backhand</i>	14,113	1,684	Signifikan

Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan nilai alpha 5%. Karena pada umumnya derajat yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi (labil) proporsi sampel umumnya diambil 5% atau 0,05 (Darmadi, 2011: 55).

Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} 11,424 > t_{tabel} 1,684. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemberian model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *forehand* tenis meja pada siswa kelas VIII SMPN 3 Pamekasan. Dan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} 14,113 > t_{tabel} 1,684. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemberian model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *backhand* tenis meja pada siswa kelas VIII SMPN 3 Pamekasan.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil

belajar *forehand* dan *backhand* tenis meja pada siswa kelas VIII SMPN 3 Pamekasan.

Dari hasil penelitian pembelajaran *forehand* memiliki rata-rata *pretest* sebesar 7,889, sedangkan hasil rata-rata *posttest* sebesar 15,583. Dengan standar deviasi *pretest* sebesar 3,096, dan *posttest* sebesar 6,148 yang memiliki nilai varians *pretest* sebesar 9,587, dan *posttest* sebesar 37,793. Dengan nilai terendah *pretest* sebesar 3 dan *posttest* sebesar 6. Untuk nilai tertinggi *pretest* sebesar 13 dan *posttest* sebesar 27.

Untuk hasil penelitian pembelajaran *backhand* memiliki rata-rata *pretest* sebesar 8,25, sedangkan hasil rata-rata *posttest* sebesar 15,972. Dengan standar deviasi *pretest* sebesar 2,999, dan *posttest* sebesar 5,135 yang memiliki nilai varians *pretest* sebesar 8,993, dan *posttest* sebesar 26,371. Dengan nilai terendah *pretest* sebesar 3 dan *posttest* sebesar 6. Untuk nilai tertinggi *pretest* sebesar 13 dan *posttest* sebesar 25.

untuk mengetahui nilai koefisien *Paired Sampel t-test* (uji beda rata-rata berpasangan). Hasil penelitian mengatakan bahwa analisa *Paired Sampel t-test* didapatkan: nilai $t_{hitung} (11,424) > t_{tabel} (1,684)$ untuk *forehand* dan nilai $t_{hitung} (14,113) > t_{tabel} (1,684)$. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *forehand* dan *backhand* tenis meja.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan melihat hasil analisis tabel 4.1 diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar kognitif. Terdapat perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest*. Rata-rata *pretest* sebesar 22,22 dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 90.
2. Dengan melihat hasil analisis tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pengamatan afektif. Untuk rata-rata *pretest* sebesar 33,389 dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 70,694.
3. Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai $t_{hitung} (11,424) > t_{tabel} (1,684)$ untuk *forehand* dan nilai $t_{hitung} (14,113) > t_{tabel} (1,684)$. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan pemberian model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *forehand* dan *backhand* tenis meja pada siswa kelas VIII SMPN 3 Pamekasan.
4. Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *forehand* dan *backhand* tenis meja pada siswa kelas VIII SMPN 3 Pamekasan adalah 97,53% untuk *forehand* dengan hasil belajar *forehand* sebesar 7,889 menjadi 15,583. Dan 93,60% untuk *backhand* dengan hasil belajar awal 8,25 menjadi 15,972.

Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memperbesar manfaat hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Dalam pengelompokan siswa, guru harus menggunakan pengelompokan heterogen, yaitu dengan memperhatikan hasil *pretest* untuk membentuk kelompok yang heterogen. Dengan mengambil beberapa nilai *pretest* tertinggi yang kemudian disebar pada setiap kelompok yang berbeda. Agar setiap kelompok mempunyai kemampuan yang merata dalam hasil belajar.
2. Walaupun hasil penelitian ini menyimpulkan model pembelajarann kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar, namun pelaksanaan diharapkan tetap menguji coba model-model pembelajaran lainnya.
3. Pembelajaran yang dilakukan pada pukul 05.00 membuat proses belajar mengajar tidak efektif, dikarenakan waktu istirahat siswa berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hafidz, dan Kartiko Dwi Cahyo. 2010. *Tenis Meja (Teori dan Praktek)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hodges, Larry. 2007. *Steps to Succes Tennis Meja (Tingkat Pemula)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press
- Nurhasan. 2003. *Tes dan Pengukuran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Permendiknas No.22. 2006. (http://bsnp-indonesia.org?id/wp-content/uploads/isi/Permen_22_2006.pdf diakses 16 April 2014)
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.